

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau fakta empiris tentang hubungan informasi di media massa televisi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa di SMAN 64 Jakarta .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian ditunjukan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual, serta memberikan gambaran tentang hubungan antarvariabel.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 64 Jakarta .Sedangkan waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan februari 2012 sampai dengan bulan mei 2012.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XISMA Negeri 64 Jakarta, sedangkan sampel penelitian adalah kelas XI sebanyak 14,44% yaitu 40 orang dari 277 siswa. Pengambilan sampel dengan cara random sampling dengan teknik undian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu, informasi politik di media massa televisi (variabel X) dan hasil belajar PKn siswa (variabel Y). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar PKn Siswa (Variabel Y)

Definisi Konseptual

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow.

Hasil belajar PKn siswa diukur dengan mengambil data hasil belajar mata pelajaran PKn yang diperoleh dari data sekunder, yaitu nilai ulangan harian pada bab budaya politik di Indonesia untuk menghitung variabel Y.

Definisi Operasional

Data hasil belajar adalah keterangan kuantitatif mengenai hasil belajar siswa. Data itu mencerminkan perubahan perilaku siswa setelah belajar. Data hasil belajar dapat dikelompokkan dalam beberapa macam. Menurut cara pengumpulannya data hasil belajar dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil belajar yang dikumpulkan sendiri oleh guru dengan mengujikan sendiri THB yang dibuat atau digunakannya. Sedangkan data sekunder adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.

No. Resp.	Nama Responden	Skor Total
1	Imam Nur Alamsyah	76
2	Amalia Utami	77
3	Rahma Mulya Agustiani	76
4	Satrio Cahyadi	81
5	Desi Martini	77
6	Mutiara	74
7	Julio Muhammad	74
8	Henny Uli Safitri	85
9	Priharyanto	78
10	Valentina	75
11	Bernadetta	76
12	Nur Fitriani	78
13	Putri Rahmadiani	79
14	Septi Subyarti	81
15	Cherli Eka Yulita	78
16	Anni Agustini	80
17	Hafizal Akbar	78
18	Lolina Priwindrayanti	75
19	Syarifah Nurul Mawaddah	74
20	Dwi Darmawan	78
21	Zakiah Aini	83
22	Gita Nurani	79
23	Weny Andini Sari	79
24	Dhony Setyawan EP	83
25	Rizki Zuli Parjayanti	85
26	Meilisandi	81
27	Johanes Jiwandono	75
28	Fitriyani Karlina	75
29	Claudia Sansa	74
30	Muhadi	76
31	Denisha Trihapningsari	76
32	Dyah Ayu Widowati	76
33	Yudo Restu Prawiro	81
34	Arliana Mayagita	79
35	Umi Mahmudah	83
36	Chandra Maulana S	85
37	Nurapzafidah	75
38	Andika Maharani	78
39	Beta Okta Viyanti	77
40	Cendikia Baidowi	83

2. Informasi Politik di Media Massa Televisi (Variabel X)

Definisi Konseptual

informasi adalah salah satu yang dapat memberitahukan di mana menyangkut kecerdasan dan berita.

Definisi Operasional

informasi adalah suatu hal yang mengenai proses pemindahan data yang telah diolah mejadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun masa yang akan datang.

Kisi-kisi Instrumen

Untuk memperoleh data variabel X tentang informasi politik di media massa televise digunakan instrument penelitian skala likert yang dikembangkan dalam lima pilihan yaitu: pernyataan-pernyataan instrument tersebut dibuat dalam bentuk positif dan negatif, hal ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan pada responden. Jika pernyataan tersebut positif maka alternative jawaban selalu (SL) mendapat skor 5, sering (SR) diberi skor 4, kadang-kadang (KK) diberi skor 3, pernah (PR) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1. Dan angket yang dibuat sebanyak 30 butir, dimana 23 butir pilihan positif dan 9 pilihan negatif.

Tabel 3.1

Kolom alternative jawaban untuk variabel X

Skala Likert

Pilihan	SL	SR	KK	PR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

**KISI-KISI INSTRUMEN INFORMASI POLITIK DI MEDIA MASSA
TELEVISI (VARIABEL X)**

Tabel 3.2

**Kisi-kisi Instrumen informasi politik di media massa televisi
(variabel X)**

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	No Item Positiv	No Item Negativ
1	Terpaan informasi	Akurat	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber informasi • Kesesuaian antara kebutuhan dan informasi yang dicari • Pemindahan informasi ke penerima 	1, 2 4, 6, 7	3 5 8,
		Relevan	<ul style="list-style-type: none"> • Benar dan logis • Sistematis • Aplikatif atau 	9, 10 12	11

			dapat	13	
			diterapkan ke pengguna		
			• Tuntas dan menyeluruh	14	
			• Jelas	15, 16	
			• Ringkas	17	
			• Terbuka	18, 20	19
			• Bermanfaat bagi sasaran yang dituju	21, 23, 24,26	22,25
		Tepat waktu	• Tidak terlambat	27,28,	29
			• Sesuai fakta yang terjadi	30,32	31

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara informasi politik di media massa televisi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa, digunakan rumus korelasi product moment pearson yaitu dengan menghubungkan variabel x dan variabel y.

Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas.

Hipotesis ajukan:

- H_0 : tidak terdapat hubungan informasi politik di media massa televisi sebagai variabel bebas (x) dengan hasil belajar PKn siswa sebagai variabel terikat (y)
- H_1 : terdapat hubungan informasi politik di media massa televisi sebagai variabel bebas (x) dengan hasil belajar PKn siswa sebagai variabel terikat (y).

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Adapun rumus persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dicari dengan rumus:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \hat{Y} - bX$$

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment uji normalitas (uji liliefors) untuk mengetahui normalitas data pada taraf signifikan (α) = 0,05

Rumus yang digunakan adalah

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_0 : harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: peluang angka baku

$S(Z_i)$: proporsi angka baku

Hipotesis statistik

H_0 = galat taksiran b Y atas X berdistribusi normal

H_1 = galat taksiran atas X berdistribusi tidak normal

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini dilakukan untuk memperkirakan kaitan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y

Dengan hipotesis statistik = $H_0 : \beta = 0$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi berarti, H_0 = regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti jika menolak H_0

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk garis lurus.

Dengan hipotesis statistika = $H_0 : Y = \alpha + \beta X$

$$H_1 : Y > \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah:

H_1 = regresi tidak linier, H_0 = regresi linier

Regresi dinyatakan linier jika berhasil menerima H_0 .

Untuk ringkasan penghitungan uji keberartian regresi dan linier regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Uji Keberartian Regresi dan Linier Regresi

Sumber variasi	dk	Jumlah kuadrat (JK)	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	-	-
Regresi	1	$(\sum Y_i)^2/n$	$(\sum Y_i)^2/n$	

c.	Regresi	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(a b)$	$\frac{s^2_{reg}}{x^2_{res}}$
	M(b/a) Sisa/residu	n-2	$JK_{reg} = \sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	
c.	Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2 TC}{S^2 G}$
	Galat M(kekeliruan)	n-k	JK (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

c

Menghitung Koefisien Korelasi product Moment

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Product Moment Corelation dari Karl Pearson, yaitu untuk menghubungkan Variabel X dan Variabel Y. Sebelum dilakukan hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

Rumus Product Moment Corelation:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara hasil belajar PKN dengan terpaan informasi politik

X : Distribusi nilai hasil belajar PKN

Y : Distribusi skor terpaan informasi politik di media massa televisi

$\sum x$: Nilai hasil belajar PKN

$\sum y$: Jumlah skor terpaan informasi politik di media massa televisi

$\sum xy$: Jumlah skor distribusi x dan y

N : Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menguji tingkat keberartian hubungan kedua variabel, maka digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Uji - t} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t : Nilai keberartian

r : Koefisien korelasi

n-2 : Derajat bebas

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya variansi Y ditentukan oleh X, maka digunakan uji koefisien determinasi dengan rumus:

$$\text{KD} = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi Product Moment